

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nyaris seluruh manusia telah memahami apa yang diinginkan dengan bisnis ataupun mereka mengasah makna yang bermacam, tetapi menurut substansial penjelasannya hampir sama. Pandangan bisnis sudah banyak diutarakan para ahli, secara lazim bisnis bisa dipahami sebagai suatu tindakan upaya seseorang yang terorganisasi untuk menciptakan dan menjual barang serta jasa untuk menghasilkan laba dalam mencukupi kebutuhan masyarakat. Menurut pengertian yang lain bisnis dapat dipahami sebagai sebesar total upaya yang melingkupi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa. Padahal bisnis juga dipahami sebagai suatu lembaga yang menciptakan barang atau jasa yang diperlukan masyarakat.<sup>1</sup>

Secara fenomenal kata bisnis bersumber dari Bahasa Inggris adalah *bussines* yang mempunyai makna tiga istilah dalam Bahasa Indonesia adalah perusahaan, urusan serta usaha. *Bussines* sendiri bersumber dari kata *bussy* yang memiliki arti sibuk, sibuk disini kemungkinan sibuk seseorang atau komunitas atau masyarakat yang sibuk melakukan kegiatan dan pekerjaan yang dapat menghasilkan manfaat laba atau keuntungan.<sup>2</sup> Pengertian ini selaras dengan pemikiran para ahli yang menyampaikan bahwa *bussines is a competitive, profit seeking organization that produce and sells goods or services*<sup>3</sup> maksudnya adalah bisnis merupakan organisasi yang bersaing dalam mencari keuntungan serta memproduksi atau menjual barang ataupun jasa. Jadi, tujuan akhir bisnis menciptakan barang dan atau jasa ialah menghasilkan untung, yang menggambarkan selisih dari penghasilan total dikurangi dengan

---

<sup>1</sup> Dr. Dikdik Harjadi, dan Dewi Fatmasari, *Pengantar Bisnis Teori dan Konsep*, UNIKU press, 2015, hal 3.

<sup>2</sup> Dr. Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, LA Good Publising, 2014, hal 2.

<sup>3</sup> Dr. Dikdik Harjadi, dan Dewi Fatmasari mengutip dari Stoner dan Dollan 1985, *Pengantar Bisnis Teori dan Konsep*, UNIKU press, 2015, hal 3

pengeluaran total. Sementara itu laba merupakan faktor yang dapat dibuat sebagai indikator keberhasilan suatu bisnis.<sup>4</sup>

Maksud dan tujuan dari bisnis benar-benar nyata, adalah tiada lain untuk memikat orang supaya ingin membeli produk yang kita buat, hendak menggunakan cara yang kita tawarkan sampai-sampai produk dan jasa yang kita buat bisa beredar, berkembang dan diketahui masyarakat luas sehingga kita dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat-lipat, akan tetapi tujuan bisnis yang menghasilkan keuntungan ialah sebuah jurusan yang normatif seluruh manusia, setiap perusahaan dan lembaga apapun mempunyai kehendak yang bermuara pada kegunaan dari apa yang telah dilaksanakan dan dikerjakannya, karena pada prinsipnya manusia ingin menghasilkan balasan yang positif dari apa yang telah dilakukannya dengan mengeluarkan tenaga, dan material.<sup>5</sup>

Bisnis untuk arti luas merupakan istilah umum yang mengilustrasikan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan rutin. Bisnis merupakan suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk melampiaskan keperluan seseorang. Menurut pendapat ahli *business then simply a system that produces goods and sevice to satisvy the needs of our society*. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menghasilkan nilai (*create value*) melalui pembuatan barang dan jasa (*crate of good and service*) untuk memenuhi keperluan masyarakat dan menghasilkan keuntungan melalui transaksi.<sup>6</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bisnis adalah suatu seseorang tau kelompok yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan.<sup>7</sup>

Melewati aktifitas produksi dapat terbentuknya sebuah nilai kepuasan terhadap hasil ciptaannya, kualitas secara harfiah adalah suatu kondisi dinamis yang bersentuhan dengan

---

<sup>4</sup> Dr. Dikdik Harjadi, dan Dewi Fatmasari, *Pengantar Bisnis Teori dan Konsep*, UNIKU press, 2015, hal 3.

<sup>5</sup> Dr. Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, LA Good Publising, 2014, hal 4.

<sup>6</sup> Badion Wijiyo, Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono, Aris Aryanto, *Pengantar Bisnis*, Insan Cendikia Mandiri, 2021, hal 1.

<sup>7</sup> <https://BBS.binus.ac.id> diakses pada 5 Desember 2022.

produk, jasa, proses dan lingkungan yang melampaui atau melebihi harapan.<sup>8</sup> Kualitas produk mempunyai arti penting untuk perusahaan dikarenakan adanya produk, perusahaan tidak pernah akan mengerjakan apaun dari usahanya. Kualitas produk ialah hal yang perlu dapat diamati dari perusahaan atau produsen, mempertimbangkan kualitas suatu produk berkaitan erat dengan kepuasan konsumen, yang melahirkan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilaksanakan perusahaan. Kualitas mengemukakan tingkat keberhasilan dari suatu merek atau produk tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu. Kualitas produk memberitahukan ukuran tahan lamanya produk tersebut, dapat dipercaya produk itu, akurasi (*precision*) produk, gampang mengendalikan serta merawatnya serta atribut lain yang mempunyai nilai. Kualitas produk merupakan keutuhan ciri dari suatu produk atau pelayanan pada kesanggupan untuk memuaskan keperluan yang diungkapkan atau tersirat.<sup>9</sup>

Pada dunia industri, dari dulu selalu ada kewajiban untuk menjaga kualitas suatu produk supaya mampu memberikan kepuasan pada para konsumen tetap dan tentunya akan menghasilkan laba, peningkatan kualitas adalah salah satu prioritas pembangunan nasional pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang. Prioritas ini dilandaskan pada kebijaksanaan dahulunya yang lebih memfokuskan pada kesempatan dan perluasan belajar sehingga kualitasnya sedikit terlupakan. Selain itu tuntutan terhadap kualitas bertambah berat sejalan dengan rangkaian serta peningkatan setiap sektor kehidupan pada saat sekarang dan waktu yang akan datang.<sup>10</sup>

Menurut konvensional kualitas merupakan cira benda atau layanan berupa keahlian, setelah itu dalam pemakaian, gampang untuk pemeliharaan, keanggunan dan lain sebagainya. Dari sisi produsen kualitas berupa kecocokan produk dari standar yang ditentukan. Sedangkan dari sisi konsumen kualitas berupa pendapatan atas berupa kesesuaian keinginan atau

---

<sup>8</sup> Dr. H.A Rusdiana, M.M, mengutip dari Tjipto Anastasia, *Manajemen Operasi*, Bandung, CV Pustaka Media, hal 216

<sup>9</sup> Dr. Rusnaini Daga yang mengutip dari Kotler, *Kepuasan Pelanggan*, global reaseach and consulting institute, 2017, hal 32-33.

<sup>10</sup> Dr. H. Tatang Ibrahim, M.Pd. dan Dr. H.A. Rusdiana, Drs, M.M, *Manajemen Mutu Terpadu*, yarma widya, 2021, hal 1-2.

harapan pelanggan dari suatu produk. Pada era globalisasi, kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi keperluan dan harapan konsumen atau pelanggan, atau kecocokan antara keperluan pelanggan atau konsumen serta penawaran dari pihak produsen atau perusahaan. Semakin bagus kualitas produk yang dihasilkan maka semakin baik pula tingkat kepuasan konsumen atau pelanggan atas produk tersebut. Kualitas suatu produk atau layanan dapat diukur dari tingkat capaian kepuasan pelanggan.<sup>11</sup>

Definisi kualitas tidak hanya kualitas dari mutu produk saja tetapi juga kualitas servis, kualitas kerja produsen atau perusahaan, kualitas siaran atau informasi, kualitas metode, kualitas teknologi, kualitas rancangan atau desain, kualitas manajemen kelompok ataupun tenaga kerja, kualitas sistem dan lain sebagainya. seluruh kualitas tersebut meliputi segala bentuk kegiatan serta orang yang bertujuan untuk menggembirakan serta menyenangkan konsumen atau konsumen dan lingkungannya. Melekatnya kualitas di dalam diri kelompok, manajemen, maupun pekerja dapat berimbas langsung kepada penurunan modal produksi serta dapat mempersingkat masa penantian dalam produksi serta mendorong penciptaan produk retur yaitu produk yang kondisinya rusak ataupun servis produk rusak atau gagal.<sup>12</sup>

Menurut tradisional para produsen melaksanakan pengecekan atau inspeksi se usai produksi menggunakan cara memilah dan memilih produk yang buruk. Setelahnya melaksanakan pengerjaan ulang bagian-bagian produk yang gagal. Seperti itu pendapat tradisional mengenai jaminan kualitas sekedar berfokus kepada aktifitas inspeksi untuk menghalau lolosnya produk yang gagal ketangan pelanggan atau konsumen, yaitu sistem kualitas maju atau modern.<sup>13</sup>

Di Indonesia sendiri banyak masyarakat yang mengolah potensi alam sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengelolahnya seperti kegiatan bertani. Menurut undang-

---

<sup>11</sup> Dorothea Wahyu Ariani, *Modul I Manajemen Kualitas*, Universitas Terbuka, Cbe Raya Pemulang Tangerang Selatan, hal 1

<sup>12</sup> Fransiscus Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan efesiensi, produktifitas dan protabilitas*, Yogyakarta, Andi, 2005, hal 15-16

<sup>13</sup> Drs. M. Nur Nasution, M.Sc.,APU, *Manajemen Mutu Terppadu (Total Quality Manajemen)*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2015, hal 6

undang republik Indonesia nomer 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pada bab 1 ayat 1 pasal 4 yang berbunyi pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, horticultural, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem.<sup>14</sup>

Indonesia mempunyai lahan potensial untuk tambak garam dengan memiliki hal tersebut, seharusnya tingkat produksi garam Indonesia mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri. Namun sungguh disayangkan, keandalan ataupun potensi tersebut belum dikelola dengan baik. Hal ini berdampak pada kebutuhan garam nasional yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi garam negeri, sehingga import barang hampir terjadi setiap tahunnya. Fenomena impor garam yang terus berulang menunjukkan minimnya keperpihakan pemerintah terhadap petambak garam di Indonesia.

Badan pusat statistik (BPS) tahun 2020 umumnya impor garam masing-masing tahun bahkan mendekati hingga 2,36 juta ton semenjak tahun 2010 hingga 2020.<sup>15</sup> Badan pusat statistik (BPS) mengemukakan garam Indonesia sekiranya untuk kebutuhan industri maupun konsumsi terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020. Sedang pada tahun 2020, ditaksirkan kegunaan total garam mencapai 4,5 juta ton. Nilai tersebut bertambah 7,26% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan, kementerian kelautan perikanan (KKP) memperkirakan pada 2020 produksi garam mencapai 1,26 juta ton.<sup>16</sup>

Kecenderungan akan impor garam selama ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya interfesi teknologi masih minim. Berbagai upaya guna mendongkrak produktivitas dan produksi garam telah dilakukan pemerintah dengan mengembangkan teknologi. Salah satu contohnya adalah teknologi prisma dan teknologi geomembran. Namun

---

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomer 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bab 1 ayat 1 pasal 4.

<sup>15</sup> Ricka Wardianingsih dan Rastri Pramita, *Buletin APBN Menelik Sebab Impor*, pusat kajian anggaran badan kesejahteraan RI, vol 7 edisi 4 2022, hal7

<sup>16</sup><https://lokdata.beritagar.id/chaart/preview/kebutuhan-garam-Indonesia-2016-2020-1615875467>, diakses pada minggu 30/01/2022, pukul 08.20.

demikian, pemakaian metode produksi tersebut masih memakai teknologi yang sederhana untuk memproduksi garam. Namun demikian, di Indonesia menggunakan teknologi penguapan untuk menghasilkan garam yang sangat bergantung dari keadaan cuaca serta sinar matahari. Dan juga Indonesian juga masih menggunakan pompa air tenaga angin dan pengeruk kayu yang membuat jumlah produksi sulit untuk dimaksimalkan. Sebenarnya hal tersebut menjadi faktor penghambat kemampuan, kualitas, dan kuantitas produk garam dalam negeri.<sup>17</sup>

Deputi bidang koordinasi sumber daya maritim mengukur metode geomembran dapat meningkatkan produktifitas serta kualitas garam. Pendapatnya Australia dalam memproduksi garam untuk pertama kalinya tidak panen langsung tetapi dijadikan alas untuk membuat garam. Pada mulanya kedua cara pembuatan garam tidak bersentuhan dengan lumpur pada bagian alasnya, setelahnya di atas meja garam tersebut, maka panen garampun di atas meja garam. cara produksi garam memakai meja garam memakai lokasi yang cukup luas. Menurut pendapat Muhammad Jakfar Sodikin ketua asosiasi petani garam rakyat Indonesia alas garam yakni cara memproduksi garam metode portugis, yang mana membuat alas garam terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi.<sup>18</sup>

Kualitas hasil produksi memakai geomembran mempunyai beberapa keunggulan yakni, kualitas garam yang diciptakan menjadi lebih bagus bila dibandingkan dengan efek hasil produksi yang tidak menggunakan teknologi geomembrane. Kualitas yang dimaksud adalah dengan garam memiliki ukuran kristal-kristal yang diciptakan jauh lebih besar serta putih bersih. Metode geomembrane lebih cepat menangkap panas bila dibandingkan meja garam yang menggunakan alas tanah. Sehingga mempercepat laju peningkatan kepekatan air laut dari kadar garam. Meringankan proses pemanenan, serta lebih

---

<sup>17</sup> Ricka Wardianingsih dan Rastri Pramita, *Buletin APBN Menelik Sebab Impor*, pusat kajian anggaran badan kesejahteraan RI, vol 7 edisi 4 2022, hal 9

<sup>18</sup> <https://www.republika.co.id/berita/qqj7s380/kemenko-Marfes-metode-geomembram-tingkatkan-kualitas-garam>, diakses pada minggu 30/01/2022, pukul 12:24.

mudah untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran yang melekat pada lapisan membrane.<sup>19</sup>

Dari hasil produksi garam yang memakai teknologi geomembran sangat mengandalkan dari berapa lama waktu yang diperuntukkan untuk pengkristalan. Pengkristalan garam sendiri bergantung dengan cuaca, seberapa cuaca panas yang ada di lahan garam mempengaruhi terjadinya proses pengkristalan. Jika cuaca sedang terik proses pengkristalan bisa sampai 4 hari dari kadar air yang sudah tua yang sebelumnya diendapkan di lahan penampungan kadar air laut yang dituakan.

Masyarakat pesisir di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak banyak yang mengolah air laut sebagai bahan olah menjadi komoditi garam yang mempunyai nilai manfaat jual yang tinggi, ini ditunjukkan dengan banyak adanya lahan yang dikelola menjadi tambak garam dan terdapat banyak gudang-gudang penyimpanan garam. Kegiatan pertanian tersebut sudah dilakukan secara turun temurun yang dahulunya dalam sistem pertanian masih menggunakan sistem tradisional dan sekarang sudah banyak petani yang menggunakan sistem pertanian garam modern dengan menggunakan media membrane sebagai alasnya, sehingga menghasilkan kualitas garam yang berbeda dengan pertanian yang masih menggunakan sistem tradisional.

Petani di Desa Kedung Karang mempunyai pemikiran bahwa sistem pertanian garam tradisional kurang efektif untuk menghasilkan kualitas garam yang baik dan banyak itu dikarenakan musim kemarau tidak selamanya panas sehingga memperlambat hasil pengkristalan garam, sehingga hasil yang dipanen kurang optimal pada musim kemarau, sedangkan pengelolaan lahan garam hanya diperuntukkan pada musim kemarau saja, penggunaan media membrane dianggap lebih efektif dalam pemakaian dan hasil itu di karenakan proses pengkristalan lebih cepat dan efisien dilihat dari hasil panen petani garam yang menghasilkan garam 4 hari setelah kadar air laut tua yang diendapkan sudah bisa dipanen atau digaruk.

---

<sup>19</sup> Yuliana Ulfidatul Hoiriyah, Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, *Peningkatan Kualitas Produksi Garam Menggunakan Teknologi Geomembran*, ISSN:2355-9643, vol 6 (2) 20219, hal 39.

Hasilnya para petani garam di Desa Kedung Karang dapat memenuhi isi gudang garam, bahkan dapat menjual garam sesudah gudangnya penuh, dikarenakan proses pengkristalan dengan metode geomembrane dapat mempercepat hasil panen yang diburu oleh musim. Garam yang disimpan di gudang dapat dijual ketika harga garam baik (harga naik)

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan garam rakyat adalah teknologi memproduksi garam yang masih tradisional serta kualitas garam yang masih tergolong rendah, produksi garam tergantung pada cuaca dan iklim, penggarapan lahan masih menggunakan tradisional, ketersediaan dan kualitas infrastruktur masih kurang sehingga mengakibatkan meningkatkan biaya produksi, harga garam turun serta fluktuatif, produktifitas belum maksimal.<sup>20</sup>

Persoalan yang berkaitan dengan teknologi dan infrastruktur produksi tradisional merupakan bagian dari masalah pengembangan garam rakyat, karena itu butuh untuk meneliti serta membuktikan untuk mengaplikasikan dari teori yang diajarkan dengan situasi yang nyata yang berada dalam masyarakat, dengan demikian bisalah diukur serta dievaluasi secara kopetensi serta relevansi antara ilmu teknologi serta infrastruktur modern dengan teknologi tradisional yang berada di masyarakat.

Ketentuan diatas tidak berlaku pada sebagian petani garam di Desa Kedung Karang yang mempunyai keunikan sendiri. Kegiatan pertanian dengan menggunakan metode tradisional yang terjadi di Desa Kedung Karang dianggap lebih menjangkau. Mereka menganggap bertani dengan metode geomembrane lebih banyak mengeluarkan biaya.

Dari fakta di atas akan banyak sekali manfaat mengenai tema Analisis Kualitas Produksi dengan Menggunakan Geomembran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Panen Petani Tradisional (di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak).

---

<sup>20</sup> Makhfud Efendy, Firman F Muhsoni Rahmad Fajar Sidiq, Ahmad Heriyanto, *Garam rakyat potensi dan permasalahan*, UTM Pres, Universitas Trunojoyo, Madura, hal 5

## B. Penegasan Judul

Untuk mempertegas judul dan memperjelas istilah serta menghindari kesalah pahaman judul yang penulis bahas maka penulis perlu membatasi masalah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut;

1. Geomembrane merupakan benda dari bahan baku produksi HDPE (*High Density Polyethylene*) serta mempunyai fungsi utamanya yaitu sebagai benda pelapis. Benda ini sangat kuat terhadap bahan berbahaya, serta limbah sehingga sangat berguna untuk penggunaan pelindung air, tahan terhadap berbagai macam bahan kimia dan limbah.<sup>21</sup>
2. Produksi merupakan kegiatan mengubah suatu benda menjadi barang baru yang mempunyai manfaat lebih untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. Kualitas Produksi merupakan karakteristik dari kondisi dinamis hasil panen petani garam yang menggunakan geomembrane dan petani tradisional.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana kualitas produksi dengan menggunakan geomembran dalam pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak beralih menggunakan metode geomebran dalam pertanian garam?
3. Bagaimana pengaplikasian metode geomembrane dalam pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
4. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat petani garam dalam menggunakan geomembrane pada pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
5. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan petani garan guna mengatasi kendala dalam menggunakan geomembrane pada

---

<sup>21</sup> Yuliana Ulfidatul Hoiriyah, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, JSMB Vol. 6 (2) 2019 hal 37.

pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain;

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas produksi dengan menggunakan geomembran di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong petani garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak lebih menggunakan metode geomembran dari pada metode tradisional.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian geomembran dan manfaat setelah menggunakan geomembran dalam pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
4. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat petani garam dalam menggunakan geomembran pada pertanian garam.
5. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dapat dilakukan petani garam guna mengatasi kendala dalam menggunakan geomembran pada pertanian garam

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Secara teoritis
 

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khasanah keilmuan khususnya dalam bidang-bidang teknologi, metode dan infrastruktur pertanian, sehingga memiliki nilai manfaat terhadap pertanian dan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan pengetahuan pada para petani agar dapat melaksanakan kegiatan pertanian yang maksimal dalam pengelolaan lahan yang sesuai dengan fungsi aturan-aturan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bab II Pasal 3 poin e yang berbunyi tentang meningkatkan kemampuan

dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern, dan berkelanjutan.

- b. Memberikan pengetahuan pada kelompok tani untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota yang sesuai dengan fungsi Undang-Undang Republik Indonesia nomer 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bab pasal I poin 10.

#### **F. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. Metode geomembran yang digunakan adalah membrane yang fungsinya dapat memisahkan antara lapisan permukaan tanah dengan air laut tua.
2. Ukuran kualitas yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perbandingan hasil panen dari kedua metode yang digunakan yaitu metode geomembran dan metode tradisional
3. Penelitian dilakukan pada kondisi lapangan yang ada
4. Penelitian tidak dilakukan pada skala laboratorium
5. penelitian hanya fokus pada bentuk fisik kualitas dari hasil panen kedua metode yang digunakan
6. penelitian dilakukan pada satu kali masa panen garam pada bulan juli, agustus, september 2022.
7. Pengambilan data dilakukan secara langsung dilapangan kepada para petani garam, kelompok petani garam dan pejabat desa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dimaksud ini sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan menerima masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut;

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang kualitas, produksi, geomembran, penelitian terdahulu yang bab relevan dan kerangka berpikir.

**BAB II: Metode Penelitian**

Jenis penelitian, pendekatan penelitian, alasan menggunakan pendekatan, sumber data, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV: Hasil Pembahasan**

Penerapan metode geomembran di Dsa Kedung Karang Kecamatan wedung Kabupaten Demak yang meliputi profil Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, profil petani garam yang menggunakan metode geomembran, profil petani garam yang menggunakan metode tradisional, aplikasi metode geomembran, faktor-faktor yang melatarbelakangi petani gharum menggunakan metode geomembran, faktor-faktor yang melatarbelakangi petani yang menggunakan metode tradisional, analisis manfaat penerapan metode geomembran terhadap hasil panen petani garam, apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat petani garam dalam menggunakan geomembrane pada pertanian garam. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan petani garan guna mengatasi kendala dalam menggunakan geomembran pada pertanian garam di Desa Kedung Karang Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

**BAB V: Penutup**

Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.